

PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Marisa Ayu Silviani¹, Ani Siti Anisah², Irfan Hilman³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan,
Universitas Garut

Abstrak : Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Penelitian Deskriptif Kualitatif di kelas I SDIT Atikah Musaddad Garut)

Urgensi dari penelitian ini dilatar belakangi oleh karakter disiplin bagaimana mengembangkan siswa dalam berdisiplin pada saat pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada saat melaksanakan kegiatan P5 yaitu masih ada siswa yang datang terlambat, siswa masih belum faham memilah sampah organik dan anorganik, masih membuang sampah sembarangan, tidak tertib pada saat pembelajaran P5, tidak fokus dan asik mengobrol bersama teman sehingga membuat suasana pembelajaran jadi gaduh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Mengembangkan karakter disiplin siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila, hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa serta solusi apa yang dilakukan untuk menangani hambatan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dikelas I SDIT Atikah Musaddad Garut.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jumlah informan yang terlibat adalah sebanyak 3 orang, diambil dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di SDIT Atikah Musaddad sudah berhasil menumbuh kembangkan karakter disiplin dikelas I melalui kegiatan pelaksanaan P5 yaitu memberikan pemahaman, melakukan aksi ajakan, memberikan arahan terus-menerus, mengadakan rencana tindak lanjut. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu tidak cukup waktu, merubah kebiasaan baru, latar belakang siswa dan pengaruh teman sebaya, guru kurang konsisten. Solusi yang dilakukan ialah seperti mengingatkan memberi arahan, mengevaluasi dan rencana tidal lanjut, melakukan kerja sama orang tua serta membuat aturan bersama teman dikelas, dan yang terakhir saling mengingatkan sesama guru.

Kata Kunci : Pengembangan, Karakter Disiplin, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Abstract : Developing student discipline character through the pancasila student profile strengthening project (Qualitative research in class I SDIT Atikah Musaddad Garut)

The background of this research is the disciplinary character of how students develop discipline during the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project activities. Based on the problems that occurred during the P5 activities, there were still students who arrived late, students still did not understand how to sort organic and inorganic waste, still littered, were not orderly during P5 learning, were not focused and had fun chatting with friends so as to create a learning atmosphere so rowdy.

The purpose of this study was to find out how to develop student discipline character through a project to strengthen the profile of Pancasila students, the obstacles encountered in developing student discipline character and what solutions were taken to deal with obstacles in developing student discipline character through a project to strengthen the profile of Pancasila students in class I SDIT Atikah Musaddad arrowroot

The method used in this research is a qualitative descriptive method. The number of informants involved was 3 people, taken by observation, interview and documentation techniques.

The results of this study indicate that the development of student discipline character through a project to strengthen the Pancasila student profile carried out at SDIT Atikah Musaddad has succeeded in developing disciplinary character in class I through the implementation of P5 activities namely providing understanding, taking action solicitations, providing continuous direction, making action plans carry on. The obstacles encountered were not enough time, changing new habits, student backgrounds & the influence of peers, less consistent teachers. The solutions are such as reminding to give directions, evaluating and planning for follow-up, collaborating with parents and making rules with classmates, and finally reminding fellow teachers.

Keywords: Development, Disciplinary Character, Pancasila Student Profile Strengthening Project

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas No 2). Pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter seseorang. Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan dikembangkan lewat berbagai saluran pendidikan, tidak hanya melalui proses pembelajaran formal. Salah satu wujud pengembangan karakter adalah melalui proyek. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur pada peserta didik salah satunya yaitu

Karakter harus ditanamkan sejak kecil atau sedini mungkin sejak berkembang seiring berjalannya waktu. Mental disiplin juga dibentuk melalui pendidikan karakter. Disiplin merupakan kunci keberhasilan, karena bagi siswa sekolah dasar tanpa kedisiplinan yang baik sulit bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Putri, 2022). Sejalan dengan pendapat (Muhaimin, 2022) pembentukan karakter disiplin pada diri individu sangat bermanfaat dalam kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus dari jenjang pendidikan yang diikutinya. (Anandari, 2022).

Disiplin menurut (Elly, 2016) adalah pengertian menaati segala aturan dan harapan yang relevan. Disiplin dapat dibangun melalui niat orang lain dan tindakan diri sendiri, namun dampak globalisasi modern menyebabkan masyarakat Indonesia, khususnya siswa sekolah dasar, mengabaikan pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin. Padahal disiplin mungkin bisa membantu seseorang belajar membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Setiap siswa harus menerapkan disiplin. Disiplin akan membantu seorang anak mengembangkan kemampuan belajarnya dan merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan karakter unggul (Anandari, 2022).

“Sikap disiplin dalam belajar merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran” tegas Akmaluddin & Haqiqi (2019). Perilaku disiplin siswa berupa menaati pembelajaran, membaca materi yang ditugaskan, dan menyelesaikan setiap

kegiatan atau pekerjaan yang ditugaskan. Diharapkan dengan menjaga sikap disiplin belajar sepanjang proses pendidikan akan lebih kondusif bagi tercapainya hasil belajar (Handayani & Subakti, 2021). Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kedisiplinan dipelajari melalui ranah emosi yang merupakan salah satu komponen prinsip moral. Menurut Indrianti dkk (2018) terdapat beberapa indikator sikap disiplin dalam pembelajaran antara lain, waktu pelaksanaan pembelajaran, penggunaan fasilitas pembelajaran, pengumpulan tugas, dan penyelesaian soal evaluasi. Siswa yang mahir mengembangkan disiplin belajarnya akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran secara konsisten. Dengan demikian, gaya belajar terstruktur ini akan meningkatkan perkembangan kepribadian siswa sebagai persiapan menghadapi masa depan bangsa (Heryadi, 2022).

Paradigma pendidikan baru dirancang dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Kurikulum yang terbaru dan kini telah dikembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar (Mariati, 2021; Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya serta disusun dengan tetap mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Terdapat enam karakteristik utama dalam Profil Pelajar Pancasila antara lain : bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. (Lubaba, 2022)

Salah satu inisiatif atau upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pengembangan karakter adalah Profil Pelajar Pancasila. Fungsi pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan di era kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini guna memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia. Melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan budaya kerja, Penguatan Profil Siswa Pancasila berfokus pada penanaman karakter serta kemampuan yang ditanamkan pada individu siswa (Rahmawati, 2022).

Hal ini sesuai dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan mendasar tentang keterampilan apa yang ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi, mempunyai akhlak atau karakter, dan ketaatan pada nilai-nilai Pancasila (Makarim, 2022). Melalui Program Penggerak Sekolah (PSP), Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila saat ini mulai dilaksanakan di satuan pendidik yang mendampingi siswa di sekolah dasar, menengah, dan atas serta sekolah kejuruan (Syafi'i, 2022). Lima tema umum yang diperkenalkan untuk tingkat sekolah dasar dalam pengembangan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, yaitu : Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Rekayasa dan Teknologi Membangun NKRI, dan Kewirausahaan (Rahmawati, 2022).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode Deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDIT Atikah Musaddad yang terlibat dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah bentuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SDIT Atikah Musaddad dalam mengembangkan karakter disiplin

siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan terlebih dahulu. Dengan melakukan pembiasaan siswa kelas 1 akan dibiasakan sikap disiplin seperti dari segi waktu siswa harus datang sebelum pukul 7.15 karena seluruh siswa akan melakukan kegiatan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai, kemudian disiplin pakaian serta menjaga lingkungan sekitar. Di SDIT Atikah Musaddad melakukan kegiatan P5 karena sudah menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka sudah 2 tahun. Dalam pelaksanaannya disemester satu ini siswa kelas 1 mengikuti kegiatan tersebut dengan mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila terdapat 6 karakteristik tetapi SDIT Atikah Musaddad hanya mengambil 3 dimensi saja sesuai dengan temanya yaitu gotong royong, mandiri dan kreatif. Karakter disiplin sendiri terdapat pada dimensi mandiri sesuai dengan tabel di bawah ini :

**Karakteristik Profil Pelajar Pancasila
Dimensi Mandiri (Disiplin)**

Mandiri	Secara khusus, siswa yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran dan hasil-hasilnya, yang ada dalam beberapa elemen. terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang di hadapi serta regulasi diri (siswa dapat inisiatif bekerja sendiri, mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, percaya diri dan tangguh).
---------	--

dengan topiknya mengambil sampah tanggung jawab bersama itu dilihat karena menjadi permasalahan SDIT Atimu yang tinggal dikota dengan realitas sampah yang berserakan dimana-mana.

Mengambil topik sampah dalam kegiatan tersebut kelas 1 diberi pemahaman terlebih dahulu apa itu sampah jenis sampah serta dampak membuang sampah sembarangan. Pembelajaran P5 ini adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak formal di ruang kelas melainkan dilingkungan sekitar siswa belajar untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Kegiatan tersebut dirancang atau disusun agar menjadi targetan karakter itu tercapai karena ujung dari tujuan P5 ini adalah perubahan dan pengembangan karakter, kemudian siswa melakukan aksi dengan siswa diberi pemahaman terlebih dahulu saat mereka melakukan aksi di

lingkungan mereka akan berfikir bagaimana caranya membereskan permasalahan yang ada. Maka dengan itu mereka akan sadar akan aturan mana yang harus dan tidak harus dilakukan salah satunya yaitu membuang sampah harus pada tempatnya, menjaga lingkungan disekolah maupun disekitarnya sehingga timbul, terbentuk dan berkembang karakter disiplin ini. Dengan adanya P5 ini akan menumbuhkembangkan karakter disiplin yang ada dalam diri siswa mereka akan terbiasakan dengan menaati peraturan yang ada dalam kegiatan proyek karena pembelajaran P5 yang melibatkan siswa berperan aktif melalui kegiatan praktik merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan mengutamakan pengembangan karakter. Lebih dari itu kegiatan yang dilaksanakan di SDIT Atikah Musaddad ini bukan saja memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan karakter tetapi juga untuk membangun kepedulian, kesadaran serta kepekaan terhadap lingkungan. Maka dari itu P5 sangat penting untuk dilakukan pada setiap jenjang pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar seperti yang sudah dilakukan di SDIT Atikah Musaddad.

Dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan P5 tentunya masih ada hambatan yang terjadi karena karakteristik siswa Sekolah Dasar khususnya kelas 1 masih tergolong pada siswa yang berada pada tahap akhir masa kanak-kanak. Mereka masih tidak mengetahui atau belum mengerti mengenai peraturan. Dengan adanya hambatan tersebut menjadi tantangan bagi Kepala Sekolah dan guru. Adapun beberapa hambatan yang dialami dalam pengembangan karakter disiplin melalui P5, yaitu :

1. Karakteristik siswa sekolah dasar, masih adaptasi dari TK ke SD sehingga unsur kemandirian serta kesadaran akan peraturan masih rendah dan memerlukan proses yang cukup lama untuk membiasakan.
2. Tidak cukup waktu untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin jika hanya mengandalkan kegiatan P5, karena kegiatan P5 termasuk dalam pembelajaran kokulikuler yang hanya melaksanakan 20-25% daripada intrakulikuler maka kepala sekolah serta guru tidak sepenuhnya dapat membentuk serta mengembangkan karakter disiplin siswa, karena

kegiatan P5 di SDIT Atikah Musaddad ini hanya dilaksanakan selama 2 minggu saja.

3. Merubah kebiasaan lama ke kebiasaan baru, untuk merubah kebiasaan dapat memerlukan waktu yang cukup lama.
4. Latar belakang siswa yang menjadi penghambat salah satunya karena kesibukan orang tua sehingga siswa dirumah kurang terbantu arahan dari orang tua akan sikap disiplin. Selanjutnya pengaruh teman sebaya di sekolah juga menjadi salah satu penghambat karena masih ada teman yang tidak taat aturan sehingga siswa yang lain mengikutinya.
5. Guru yang kurang konsisten juga menjadi penghambat dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, mereka merasa kasihan karena harus bersikap tegas kepada siswa apalagi siswa kelas 1.

Dengan adanya hambatan dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui projek penguatan profil pelajar pancasila namun Kepala Sekolah serta guru tidak berkecil hati, hambatan tersebut dijadikan tantangan serta peluang supaya guru bisa lebih kreatif untuk mencari solusi terhadap hambatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa solusi yang dilakukan untuk menangani hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa melalui projek penguatan profil pelajar pancasila, antara lain sebagai berikut :

1. Mengingatkan, memberi arahan, pembiasaan serta tauladan, karena siswa Sekolah Dasar apalagi kelas 1 masih kurang dalam kesadaran akan aturan maka guru harus mengingatkan ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan serta memberi arahan setiap hari kemudian melakukan pembiasaan sesuai aturan seperti membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan jenisnya dan guru memberi contoh sebagai suri tauladan sehingga siswa dapat melihat serta meniru hal-hal positif karena siswa Sekolah Dasar ini lebih suka meniru orang dewasa.
2. Mengevaluasi serta menyusun rencana tindak lanjut, evaluasi adalah salah satu solusi yang dapat membantu menangani hambatan yang terjadi, guru mengevaluasi hasil belajarnya apakah siswa ada perubahan dan berhasil menerapkan serta mengembangkan karakter disiplin selama proses

pembelajaran projek berlangsung atau tidak kemudian apakah siswa faham mengenai kita harus menjaga lingkungan sekolah dan sekitar. Setelah mengevaluasi guru dapat mengadakan rencana tindak lanjut yaitu setelah pembelajaran projek karena P5 ini hanya bersifat sementara hanya dilaksanakan 2 minggu saja maka harus ada tindak lanjut di SDIT Atikah Musaddad ini melakukan tindak lanjut dengan diadakannya kegiatan jumsih, pos polisi, serta memberikan pemahaman arahan terus-menerus. Dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan ini siswa akan bersikap disiplin setiap hari dalam kehidupan sehari-harinya tidak hanya pada saat kegiatan P5 saja.

3. Menumbuhkan kebiasaan baru memanglah tidak gampang dan instan tentu memerlukan proses serta waktu yang cukup lama, namun menurut hasil wawancara dengan narasumber agar siswa terbiasa dengan kebiasaan baru harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan seperti di SDIT Atikah Musaddad guru mengajak siswa melakukan pembiasaan baru saat pelaksanaan P5 dengan cara mengajak siswa senam menjaga lingkungan agar siswa semangat.
4. Melakukan kerja sama dengan orang tua dan membuat aturan dengan teman di kelas, untuk menangani hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui P5 ialah dengan menjalin komunikasi bersama orang tua siswa, dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada. Orang tua juga ikut serta dalam kegiatan P5 dengan mengamati serta melaporkan aktivitas siswa dalam menjaga kebersihan rumah. Kemudian membuat aturan dengan teman sebaya sehingga siswa memiliki rasa tanggung jawab serta kesadaran diri untuk mentaati peraturan yang ada.
5. Saling mengingatkan sesama guru, menjadi solusi untuk menangani hambatan ketika ada guru yang tidak konsisten untuk menerapkan serta mengembangkan karakter disiplin siswa.

Dengan adanya P5 ini akan menumbuh kembangkan karakter disiplin yang ada dalam diri siswa mereka akan terbiasan dengan menaati peraturan yang ada dalam kegiatan projek karena P5 ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas

pendidikan Indonesia dan lebih mengutamakan pada pembentukan karakter, karena dalam pembelajaran P5 ini mendorong partisipasi peserta didik melalui aksi nyata atau praktik. Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan di SDIT Atikah Musaddad ini bukan saja memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkembangkan karakter tetapi juga untuk membangun kepedulian, kesadaran serta kepekaan terhadap lingkungan. Maka dari itu P5 sangat penting untuk dilakukan pada setiap jenjang pendidikan khususnya di jenjang Sekolah Dasar seperti yang sudah dilakukan di SDIT Atikah Musaddad.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengembangkan karakter disiplin siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di SDIT Atikah Musaddad sudah berhasil menumbuh kembangkan karakter disiplin dikelas I melalui kegiatan pelaksanaan P5 yaitu memberikan pemahaman, melakukan aksi ajakan, memberikan arahan terus-menerus, mengadakan rencana tindak lanjut. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu tidak cukup waktu, merubah kebiasaan baru, latar belakang siswa dan pengaruh teman sebaya, guru kurang konsisten. Solusi yang dilakukan ialah seperti mengingatkan memberi arahan, mengevaluasi dan rencana tidal lanjut, melakukan kerja sama orang tua serta membuat aturan bersama teman dikelas, dan yang terakhir saling mengingatkan sesama guru.

KESIMPULAN

1. Pengembangan karakter disiplin siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Atikah Musaddad dapat berkembang dan berhasil dan dikembangkan dengan cara melalui program/kegiatan-kegiatan yang ada dalam proyek P5 yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter dalam diri siswa salah satunya karakter disiplin, dengan mengambil tema gaya hidup berkelanjutan topik mengambil sampah bersama yaitu memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa, melakukan aksi ajakan kepada siswa lain untuk menjaga lingkungan, serta memberikan arahan terus menerus dengan memberikan contoh oleh kepala sekolah maupun guru diharapkan siswa dapat meniru, sehingga karakter disiplin dapat berkembang di dalam diri

siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan sekitar sehingga tidak hanya pada saat pembelajaran atau kegiatan P5 saja.

2. Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan karakter disiplin siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Atikah Musaddad meliputi : karakteristik Sekolah Dasar khusus nya kelas 1 mereka masih rendah kesadaran akan aturan, tidak cukup waktu untuk membentuk dan mengembangkan karakter disiplin jika hanya mengandalkan P5, merubah kebiasaan baru dari kebiasaa lama, latar belakang siswa dan pengaruh negatif teman sebaya dan yang terakhir adalah sebagian guru kurang konsisten dalam menerapkan serta mengembangkan karakter disiplin pada siswa karena merasa kasihan apalagi untuk kelas 1.
3. Solusi yang dilakukan untuk menangani hambatan dalam pengembangan karakter disiplin siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Atikah Musaddad meliputi : mengingatkan memberi arahan pembiasaan serta tauladan, mengevaluasi serta menyusun rencana tindak lanjut, menumbuhkan kebiasaan baru, melakukan kerjasama bersama orang tua serta membuat aturan bersama teman di kelas, saling mengingatkan sesama guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. (2022). Implementasi Pembelajaran Proyek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran* .
- Anandari, D. P. (2022). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di SDN 48 Pekanbaru. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*.
- Elly. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fauziah, F. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kemuben*.
- Fitriyah, I. (2017). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Hardiansah. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Yrama Widya.

- Heryadi, E. S. (2022). Model Disel : Dalam Pengembangan Karakter Kedisiplinan Kurikulum Merdeka Belajar. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Kesuma. (2018). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (2012). *Character Metter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubaba, M. N. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.
- Majid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.
- meleong, L. J. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*.
- Merry, M. M. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . *Jurnal Basicedu*.
- Muhaimin. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*.
- Natalini, B. &. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SD Kanisius Gondongan Salatiga. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Nida, F. (2013). Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg dalam Dinamika Pendidikan Karakter. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Nurasiah, I. M. (2022). Nilai Kearifan Lokal : Proyek Paradima Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mengwujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*.
- Nurtias, A. W. (2020). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin. *IAIN PONOROGO*.
- Pradana, Y. (2019). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Unitirta Civic Education Journal*, 56.
- Rahayuningsih. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil . *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.
- Rahmawati, N. M. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Risnawati, N. N. (2019). Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa. *jurnal Lensa Pendas*.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Jurnal pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didaktita : Jurnal Kependidikan*.
- Siaahaan, N. A. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.

- Siregar, M. d. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Islam Terpadu. *Research and Development Journal of Education*.
- Solichah, A. S. (2020). Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qu'an.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suisyanto, R. I. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anka Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Sulastri, S. S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Prrofil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka Belajar : Sekolah Penggerak". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tuasalamony, K. e. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 NAMLEA. *pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Uge, S. A. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2-3.
- Yunita, A. &. (2017). Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* .
- Yupita, E. (2022). Staregi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Masa Adaptasi (New Normal) Kelas III MIS Hidayatul Hasaniyyah Kota Bengkulu. *Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno*.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.